



Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Polio dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sialang Indah Terhadap Pentingnya Imunisasi di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan

Asep Saefullah¹, Alya Tri Tasya Nurmaini², Abdimas Khodijaya³, Alfiyanti Khusnunnisa⁴, Gita Putri Sinaga⁵, Raja Anissa⁶, Sinta Ramadani⁷, Syarah Marlina⁸, Tika Oktavia⁹, Yemima V Perangin angin¹⁰, Mujiono¹¹

¹⁻¹¹Universitas Riau, Indonesia

*Email : @kknmbkmunri24sialangindah mujiono@lecturer.unri.ac.id

Alamat : Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 – Indonesia

Korespondensi penulis : mujiono@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity by students with a cross-scientific and sectoral approach at a certain time and area. The implementation of KKN activities usually lasts between one to two months and takes place in villagelevel areas. The Directorate General of Higher Education in Indonesia has requires every university to carry out KKN as an intracurricular activity that combines the tri dharma of higher education, namely: education, research, and community service. We observed how the effectiveness of polio vaccine implementation in increasing community awareness of the importance of immunization in Sialang Indah Village, Pangkalan Kuras Sub-district, Pelalawan Regency. The virus will damage the nervous system of the sufferer's body so that there can be a risk of paralysis, difficulty breathing, or even death. The polio virus often affects toddlers or children under 5 years old, especially if they have not had the polio vaccination. However, it is not impossible that polio can also be experienced by adults.*

Keywords: *polio, efektivitas, sialang indah, KKN*

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu hingga dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kami mengamati bagaimana efektivitas pelaksanaan vaksin polio dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sialang Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, terhadap pentingnya imunisasi. Polio merupakan masalah kesehatan yang disebabkan oleh infeksi virus. Virus tersebut akan merusak sistem saraf tubuh penderitanya sehingga dapat menimbulkan risiko kelumpuhan, kesulitan bernafas, atau bahkan kematian. Virus polio sering menyerang balita atau anak di bawah 5 tahun, terutama jika mereka belum mendapatkan vaksinasi polio. Namun, bukan tidak mungkin polio juga bisa dialami oleh orang dewasa.

Kata kunci: polio, efektivitas, sialang indah , KKN

1. PENDAHULUAN

Direktur jendral (Dirjen) WHO menyatakan penyebaran virus polio liar secara international sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atas saran komite darurat pada tahun 2014 di bawah *International Health Regulation (IHR)*. Komite darurat akan menilai kembali situasi tiap bulan. Bulan Juni tahun 2022, Direktur Jenderal WHO menerima rekomendasi dari penilaian komite darurat polio ke 32 dan menetapkan bahwa situasi ini terus merupakan kondisi PHEIC (3,4).

Laporan satu kasus polio akibat VDPV tipe 2 pada 12 November 2022 terdapat di kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Kasus *Vaccine-Derived Poliovirus* (VDPV) tipe 2 pertama ini, diketahui menyebar atau *circulating* (cVDPV) yaitu terdapat 4 spesimen tinja positif yang tinggal di desa yang sama, namun tidak memiliki kontak erat dengan kasus pertama. Indonesia kemudian menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) pada kasus polio mulai dari tanggal 25 November 2022 sejak adanya laporan kasus cVDPV di Aceh.

Identifikasi Masalah

Penyakit *poliomyelitis* dapat menyerang pada semua usia, namun sebagian besar yang terserang penyakit ini adalah anak-anak di bawah tiga tahun (lebih dari 50% dari semua kasus). Penyakit ini menyerang sistem saraf, kaki, otot, otak dan dapat mengakibatkan kelumpuhan total dalam hitungan jam. Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui ludah dan berkembang biak di usus dan menyebar melalui kontak langsung dari orang-ke-orang. Selain itu, virus ini juga dapat menular melalui kotoran (feses).

Penyakit polio menyerang anak-anak khususnya balita, risiko yang dapat terjadi pada penderita polio adalah kelumpuhan terutama pada kaki. Penyakit polio tidak dapat disembuhkan dan penanganan khusus untuk penyakit polio belum ada sampai saat ini, namun dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio secara lengkap kepada anak untuk dapat mempertahankan tingkat kekebalan tubuh yang optimal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe pada tahun 2022, Puskesmas Kandang memiliki persentase pemberian imunisasi dasar polio paling rendah dari 6 Puskesmas lainnya, yaitu dengan persentase (56,6%) yang berada dibawah 95% dari yang ditargetkan Pemerintah. Ibu berperan penting terhadap pemberian imunisasi pada anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio kemungkinan dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi pada anak. Belum ada hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio pada anak di Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe, maka perlu di teliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Lhokseumawe tahun 2023.

Gejala awal penyakit *poliomyelitis* adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, sakit tenggorokan, dan kaku pada leher serta nyeri pada anggota badan. Orang yang terinfeksi penyakit *poliomyelitis* tidak dapat disembuhkan, karena tidak ada obat khusus untuk *poliomyelitis*, tetapi penyakit ini dapat dicegah dengan adanya vaksinasi, dan apabila gejala awalnya diketahui maka dapat dilakukan treatment berupa fisioterapi agar virus dalam tubuh dapat dilumpuhkan. Vaksin dapat melindungi dari kerentanan terhadap infeksi penyakit dengan menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Vaksin polio diberikan secara

berkala, untuk melindungi anak seumur hidup. Imunisasi yang lengkap secara nyata akan mengurangi risiko individu terkena polio paralitik hampir 99%.

Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di bidang preventif. Penurunan insiden penyakit menular telah terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu di negara-negara maju yang telah melakukan imunisasi dengan teratur dengan cakupan luas (Ranuh, et al., 2014). Imunisasi polio dilakukan dengan cara memberikan vaksinasi, Vaksin merupakan suspensi mikroorganisme yang telah dilemahkan atau dimatikan atau antigen mikroorganisme yang diberikan untuk mencegah atau mengatasi penyakit infeksi (Depkes RI, 2016). Vaksin yang dibuat menggunakan beberapa proses yang berbeda, ada yang berisi virus hidup yang telah dilemahkan (melemah atau diubah agar tidak menyebabkan penyakit), organisme dilemahkan atau dibunuh atau virus, racun tidak aktif (untuk penyakit bakteri dimana racun yang dihasilkan oleh bakteri, dan bukan bakteri sendiri, penyebab penyakit), atau hanya segmen patogen (meliputi subunit dan vaksin konjugasi) (Hashemi, et al., 2014).

Berdasarkan data kasus polio yang masih terjadi di dunia dan juga terjadi di Indonesia, maka diperlukan upaya pencegahan sehingga Indonesia bisa menjadi negara yang bebas polio kedepannya.

Tujuan

Kegiatan Posyandu Balita yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di Desa Sialang Indah bertujuan untuk:

1. **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat:** Memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya orang tua balita, tentang pentingnya imunisasi polio dalam mencegah penyakit polio yang bisa menyebabkan kelumpuhan permanen.
2. **Pemberian Edukasi:** Melaksanakan edukasi terkait tanda-tanda awal polio, cara penularan, serta pentingnya kebersihan dan sanitasi untuk mencegah penyebaran penyakit.
3. **Penguatan Kesehatan Anak:** Mendorong pemantauan kesehatan anak secara berkala di Posyandu, guna mendeteksi dini masalah kesehatan lainnya yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

Dengan kegiatan ini, diharapkan angka kasus polio dapat ditekan dan masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan anak mereka, khususnya terkait dengan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

2. METODE

Setiap tahunnya Universitas Riau melaksanakan program rutin yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program kerja ini mewajibkan setiap kelompok KKN untuk mengambil satu program kerja yang sudah ditetapkan oleh Universitas Riau. Kelompok KKN di Desa Sialang Indah mengambil program kerja imunisasi polio. Program kerja ini sudah terlaksana pada tanggal 16 Juli 2024. Metode yang dilakukan adalah menggunakan metode diskusi kelompok. Pertama dengan mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki anak batita dan balita untuk melakukan kegiatan posyandu terlebih dahulu di Rumah Bidan Sialang Indah. Kemudian dilakukanlah sosialisasi yang berisi penjelasan tentang pentingnya imunisasi polio dalam mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada anak-anak. Sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta efek samping yang mungkin terjadi. Selain itu, juga terdapat kesempatan bagi para ibu untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kekhawatiran atau pertanyaan yang mereka miliki terkait imunisasi polio.

Setelah sesi sosialisasi, dilakukanlah kegiatan imunisasi polio kepada anak-anak batita dan balita yang hadir. Proses imunisasi ini diawasi langsung oleh tenaga medis yang berkompeten untuk memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan aman dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja imunisasi polio di Desa Sialang Indah oleh kelompok KKN Universitas Riau (UNRI) pada tanggal 16 Juli 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik. Sasaran imunisasi yang terdiri dari bayi, batita, dan balita di desa tersebut berhasil mendapatkan vaksinasi sesuai target yang ditetapkan. Partisipasi masyarakat juga sangat tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran orang tua yang antusias membawa anak-anak mereka untuk mengikuti program imunisasi polio ini. Berikut adalah beberapa poin penting dari hasil yang dicapai:

1. Cakupan Imunisasi yang Tinggi: Dari total target anak-anak batita dan balita di Desa Sialang Indah, sebanyak 85% berhasil diimunisasi. Angka ini menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat desa, yang merupakan indikator keberhasilan sosialisasi yang dilakukan sebelumnya. Keberhasilan ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap pentingnya imunisasi polio dalam mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada anak-anak.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Sosialisasi yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran para ibu mengenai pentingnya imunisasi polio. Banyak ibu yang

sebelumnya ragu-ragu atau kurang informasi menjadi lebih paham dan yakin akan manfaat imunisasi setelah mengikuti sesi sosialisasi. Penjelasan yang diberikan mencakup jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta efek samping yang mungkin terjadi, sehingga para ibu merasa lebih terinformasi dan siap untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kesehatan anak-anak mereka.

3. **Keterlibatan Tenaga Medis:** Kegiatan imunisasi diawasi langsung oleh tenaga medis yang berkompeten, memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan aman dan sesuai standar kesehatan. Kehadiran tenaga medis ini memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada para ibu yang membawa anak-anak mereka untuk diimunisasi. Selain itu, tenaga medis juga siap memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul selama proses imunisasi berlangsung.
4. **Feedback Positif dari Masyarakat:** Para ibu yang hadir memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan sosialisasi dan imunisasi. Mereka merasa lebih terinformasi dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak-anak mereka. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat membantu dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi polio.
5. **Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Terkait:** Program ini juga menunjukkan adanya peningkatan kerjasama antara mahasiswa/i KKN UNRI dengan pihak-pihak terkait seperti tenaga medis, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat setempat. Kerjasama yang baik ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program kerja imunisasi polio di Desa Sialang Indah.

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk pelaksanaan di masa mendatang:

1. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Meskipun koordinasi dengan tenaga medis sudah berjalan baik, perlu ada peningkatan dalam koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini penting untuk memastikan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat. Koordinasi yang lebih intensif dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien.
2. **Materi Sosialisasi yang Lebih Komprehensif:** Materi sosialisasi yang digunakan sudah cukup informatif, namun dapat ditingkatkan dengan menambahkan lebih banyak visual dan contoh kasus nyata. Ini akan membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi.

3. **Evaluasi Berkelanjutan:** Perlu dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari program imunisasi. Ini termasuk memantau kesehatan anak-anak yang telah diimunisasi dan memastikan bahwa mereka mendapatkan imunisasi lanjutan sesuai jadwal. Evaluasi berkelanjutan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin timbul dan mencari solusi yang tepat.
4. **Pelibatan Masyarakat yang Lebih Aktif:** Untuk meningkatkan partisipasi, dapat dipertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak tokoh masyarakat dan kader kesehatan desa dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan imunisasi. Ini akan membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pelibatan masyarakat yang lebih aktif juga dapat membantu dalam menyebarkan informasi secara lebih luas dan efektif.
5. **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi kesehatan atau media sosial untuk menyebarkan informasi dan mengingatkan jadwal imunisasi dapat menjadi strategi yang efektif. Ini akan membantu menjangkau lebih banyak orang dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu *up-to-date*. Penggunaan teknologi juga dapat mempermudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi program.

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi polio di masa yang akan datang, berbagai langkah strategis perlu diambil. Salah satu upaya penting adalah memperkuat Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE) dengan meningkatkan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi polio, manfaat yang didapat, serta cara pencegahan terhadap efek samping yang mungkin timbul. Selain itu, akses masyarakat terhadap layanan imunisasi juga harus diperluas, misalnya dengan menyediakan posyandu keliling atau melakukan kegiatan imunisasi di sekolah-sekolah, sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan layanan tersebut. Ketersediaan vaksin polio secara berkesinambungan juga sangat penting, sehingga perlu dijaga agar pasokan vaksin tetap mencukupi. Selain itu, penguatan sistem pendataan imunisasi juga menjadi faktor kunci, dengan memastikan data yang terkumpul akurat dan selalu diperbarui secara berkala, sehingga pemantauan terhadap cakupan imunisasi bisa lebih efektif.

Dengan memperhatikan hasil dan evaluasi ini, diharapkan program kerja KKN di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Keberhasilan program imunisasi polio di Desa Sialang Indah dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi pelaksanaan program kerja KKN di desa-desa lain, sehingga dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Penyakit polio menyerang anak-anak khususnya balita, dimana risiko yang dapat terjadi pada penderita polio adalah kelumpuhan terutama pada kaki. Penyakit polio tidak dapat disembuhkan dan penanganan khusus untuk penyakit polio belum ada sampai saat ini, namun dapat dicegah dengan pemberian imunisasi polio secara lengkap kepada anak untuk dapat mempertahankan tingkat kekebalan tubuh yang optimal.

Pelaksanaan program imunisasi polio di Desa Sialang Indah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kekebalan tubuh. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai target cakupan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh balita di desa tersebut mendapatkan perlindungan dari penyakit polio.

Meskipun masih ada sejumlah hambatan, kegiatan pemberdayaan dan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang polio, risikonya, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Keberhasilan sosialisasi ini tercermin dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang polio sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang polio.

Melalui program KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) UNRI di Desa Sialang Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, telah terungkap potensi-potensi yang bisa dikembangkan, terutama dengan sumber daya alam yang melimpah. Dengan pelaksanaan berbagai program kerja, diharapkan permasalahan di Desa Sialang Indah dapat diatasi, dan desa ini dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat Desa Sialang Indah atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengikuti acara dan program ini. Selain itu, Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kader-kader posyandu di Desa Sialang Indah yang telah mengizinkan kami untuk bergabung dalam kegiatan posyandu dalam rangka pelaksanaan vaksin polio untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat Desa Sialang Indah mengenai pentingnya imunisasi. Selain itu, penulis juga tidak bisa melupakan peran berharga rekan-rekan dari KKN Desa Sialang Indah yang telah berkontribusi untuk menjadikan acara ini sukses.

REFERENSI

- Anggraini, L., dkk. (2024). Pemberian PIN Polio pada anak 0-7 tahun putaran pertama di Posyandu Delima wilayah Puskesmas Kayu Putih Agustus 2024. *Jurnal Abdimas Sains*, 1(2), 59-64.
- Indrayani, M. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi polio pada balita di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 6-11.
- Kusmiana, dkk. (2023). Pencegahan stunting pada anak dengan Posyandu di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 387-393.
- Manalu, M., & Khairulyadi. (2024). Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 9(2), 1-12.
- Mayor, S. C. (2023). Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sudah dapat diakses oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Diakses pada 5 September 2024, dari <https://haklipapubarat.or.id/aplikasi-sehat-indonesiaku-asik-sudah-dapat-diakses-oleh-tenaga-kesehatan-dan-kader-posyandu/>
- Permenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.